

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Pada saat ini PAUD sudah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, terbukti dengan banyak berdirinya lembaga PAUD di pedesaan maupun di perkotaan. Selain itu sudah disadari secara penuh bahwa perkembangan anak itu lebih banyak terjadi pada usia dini. Masa usia dini disebut juga sebagai masa *golden age*, yakni masa penting bagi anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, sosial emosional, kognitif, moral, serta bahasa. Oleh karena itulah diperlukan pemberian stimulasi yang tepat sejak dini. Stimulus yang diberikan kepada anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani.

Berbagai aspek perkembangan anak yang secara utuh dikembangkan, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, moral, dan sosial emosional. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*), dimana aspek kemampuan anak berkembang sangat pesat. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi , fisik emosional, kognitif, moral, sosial, emosional, kreatifitas/seni dan bahasa (Luh Ayu dkk, 2014:31)

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik danperkembangan syaraf-syaraf yang berada di dalam susunansyaraf pusat atau otak.Malkus, Feldman, dan Gardner dalam Sujiono (2009) menggambarkan perkembangan kognitif sebagai “...kapasitas untuk tumbuh,berpendapat, dan perkembangan kemampuan anak

untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik.

Vigotsky mengemukakan bahwa manusia dilahirkan dengan seperangkat fungsi kognitif dasar, yakni kemampuan memperhatikan, mengamati, dan mengingat (Dworetzky, 1990). Kebudayaan akan mentransformasikan kemampuan tersebut dalam bentuk fungsi kognitif yang lebih tinggi terutama dengan cara mengadakan hubungan bermasyarakat dan melalui proses pembelajaran serta penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Guilford (Hildebrand, dalam Moeslihatoen, 1999) untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan pengobservasi dan mendengarkan dengan tepat.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti Taman Kanak-Kanak. Peran bimbingan guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing sehingga guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik di sekolah karena guru mempunyai peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan dan meningkatkan perkembangan kognitif anak. Menurut Natawijaya Rochman (2008:43) peran bimbingan guru disini adalah upaya pembimbingan untuk membantu anak usia dini mencapai perkembangan yang optimal.

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktivitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan mengajar yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Menurut E Mulyasa (2009:52) guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Guru sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajiban. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Pemahaman konsep bilangan merupakan bagian dari matematika, yang sangat penting diperlukan dalam kehidupan setiap hari, terutama konsep bilangan/menghitung yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Diknas, 2007: 1). Pemahaman konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, social dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, pemahaman konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak usia dini diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dilingkungan sekitar dan pengalaman-pengalaman riil. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Begitu besar peran media dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Burhanudin (Nurlaela, 2007:2) yang mengemukakan bahwa kurangnya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga dengan kurangnya minat belajar siswa, maka anak mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu konsep / materi pembelajaran. Penggunaan media permainan dapat di gunakan sebagai salah satu alternatif untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan..

Pengenalan konsep bilangan 1- 10 pada kelompok A TK Handayani Putra Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, menggunakan media Kereta Angka. Tujuan penggunaan media kereta angka adalah agar siswa mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benda-benda, anak mampu mengenal lambang bilangan. Penggunaan media ini sangat menarik karena setiap sisi gerbong kereta ada tempat yang dapat digunakan untuk menempelkan angka dan gambar. Penggunaan media ini di awal pengenalan angka 1-10 dengan cara

merangkai gerbong kereta dengan mengurutkan angka berdasarkan angka pada gerbong pertama. Pertemuan selanjutnya media ini juga dapat digunakan untuk memasang angka dengan benda sesuai jumlahnya, karena setiap gerbong terdiri dari dua sisi, sisi sebelah kanan digunakan untuk menempelkan angka sedangkan sisi sebelah kiri untuk menempelkan jumlah gambar/benda atau sebaliknya. Hasil dari penggunaan media kereta angka dalam mengenalkan bilangan 1-10 pada kelompok A. TK Handayani Putra, perkembangan kognitif siswa-siswinya sangat bagus.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memfokuskan masalah hanya pada mengenalkan bilangan supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian tentang mengenalkan bilangan pada anak usia dini kelompok A di TK. Handayani Putra Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya..

C. Batasan Masalah

Pengamatan ini dikhususkan pada anak didik kelompok A TK Handayani Putra Surabaya. Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka 1-10 dengan menggunakan penerapan media Kereta Angka. Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui kemampuan mengenal angka 1 hingga 10, namun juga untuk mengetahui pencapaian hasil belajar anak usia dini khususnya dalam aspek pengembangan kognitif.

D. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan media Kereta Angka dalam mengenalkan angka 1-10 pada anak usia dini , yang secara rinci dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media kereta angka dalam mengenalkan bilangan 1-10 pada anak usia dini ?
2. Bagaimana hasil penggunaan media kereta angka pada kemampuan anak mengenal bilangan ?

E. Tujuan Penelitian

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan pada Anak Usia Dini dalam Mengenal Angka 1-10 pada usia pra sekolah, melalui penerapan media Kereta Angka untuk menstimulasi kemampuan kognitif daya pikir anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pendidik khususnya pendidik Taman Kanak-Kanak (TK) dalam menyusun atau mengadakan kegiatan bermain yang bervariasi, kreatif, dan menarik bagi anak sehingga dapat memfokuskan pemikiran anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal nama dan lambang angka 1 hingga 10.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang dan nama bilangan 1 hingga 10. Serta dapat memberikan hasil pembelajaran yang dapat diingat siswa hingga tumbuh besar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat terus berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian, sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode belajar yang

menyenangkan dan media yang tepat sehingga dapat menghasilkan anak didik yang cerdas.

